Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Jumtaq Dan Kearifan Lokal Di SMPN 3 Kapuas Tengah Satu Atap

Asep Saepudin¹

¹SMPN 3 Kapuas, Kalimantan Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik – buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati. Melalui penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter salah satunya yang telah diterapkan di SMPN 3 Kapuas.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode survey.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 3 Kapuas merupakan sekolah yang telah konsisten dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa yang terlihat dari perumusan visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kegiatan jumtaq sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis.

Kata Kunci: Karakter, Kearifan Lokal, Kalimantan Tengah

Corresponding Author:

Asep Saepudin,

SMPN 3 Kapuas, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: asep@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran, dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dalam hubungannya dengan Pendidikan, Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati. Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas Pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai – nilai luhur Pancasila. Seluruh butir – butir Pancasila sepenuhnya terintegrasi kedalam harkat dan martabat manusia (HMM). HMM terdiri atas tiga komponen, yaitu hakikat manusia, pancadaya kemanusiaan, dan dimensi kemanusiaan (Alwis, 2011).

Adapun Pendidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan Tindakan. Menurut Thomas Lickona, dengan ketiga aspek tersebut, jika Pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Pendidikan karakter memiliki dua nilai substansial, yakni berupa upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai – nilai etika / moral serta mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja Bersama – sama sebagai keluarga, teman, tetangga, Masyarakat, dan bangsa (Muhab, 2010).

Peran Sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, Pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara Bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga

sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (virtues) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al – Qur’an dan Sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad SAW. Pilar – pilar pembentukan karakter Islam bersumber pada Al – Qur’an (Firman Allah SWT) dan Sunnah (Hadis Nabi Muhammad SAW). Menurut ajaran Islam, hakikat Pendidikan adalah mengembalikan nilai – nilai ilahiah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al – Qur’an dan As – Sunnah (hadis) sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (insan kamil).

Pada dasarnya, hakikat Pendidikan adalah untuk membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai – nilai, dan tujuan dari Pendidikan. Apabila dirumuskan, hakikat Pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa. Sementara itu, orang Yunani memberikan pengertian hakikat Pendidikan sebagai usaha membantu manusia menjadi manusia. Adapun tujuan Pendidikan sesungguhnya adalah “ memanusiaikan” manusia. Dengan demikian, tema besar dalam Pembangunan karakter bangsa dan Pendidikan karakter adalah membangun generasi yang jujur, cerdas, Tangguh, dan peduli. Inilah yang menjadi agenda besar bangsa Indonesia saat ini.

Menurut Azyumardi Azra (Republika, 4 – 11 – 2012), Pendidikan bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, melainkan juga pembentukan akhlak al – karimah dan akal budi. Oleh karena itu, komponen Pendidikan negeri ini melihat pentingnya Pendidikan karakter. Pendidikan semestinya bertujuan untuk penghambaan dan aktualisasi terhadap peran kekhalifahan manusia di muka bumi. Orientasi Pendidikan bukan bertujuan pada penguatan materi, melainkan memadukan berbagai potensi fitrah manusia, yaitu akal pikiran, perasaan, dan sifat – sifat kemanusiaannya secara seimbang dan serasi. Dengan demikian, Pendidikan mampu menyempurnakan peserta didik menjadi manusia yang paripurna. Disini ada tiga institusi yang saling berkaitan, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan Masyarakat. Ketiganya saling memberi peran untuk melahirkan generasi muda yang berakal budi.

Lingkungan keluarga dianggap berpengaruh dalam Pendidikan karena jika dilacak lebih jauh, krisis dalam watak dan karakter bangsa saat ini terkait dengan semakin mudarnya keharmonisan dalam keluarga. Banyak keluarga yang mengalami disorientasi, bukan karena menghadapi limpahan materi atau kesulitan ekonomi, melainkan juga karena serbuan globalisasi dan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai dan norma agama, sosial budaya nasional dan lokal Indonesia.

Lingkungan berikutnya adalah sekolah yang hakikatnya bukan sekedar tempat transfer pengetahuan, melainkan juga mengupayakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Adapun lingkungan Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai – nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Cukup banyak ayat yang menekankan pentingnya kebersamaan anggota Masyarakat. Disinilah, muncul gagasan dan ajaran tentang amar ma’ruf nahi munkar, serta tentang fardhu kifayah, yaitu tanggung jawab Bersama dalam menegakan nilai – nilai yang baik dan mencegah nilai – nilai yang buruk.

Secara substantif, sebagaimana dikutip Afifuddin Aminin dalam Suara Muhammadiyah (Edisi 21/97, 1 – 15 – 11 – 2012 : 50 – 51), menurut Ki Hadjar Dewantara terdapat lima asas dalam Pendidikan. Pertama, asas kemerdekaan, yaitu memberikan kemerdekaan kepada anak didik, bukan kebebasan yang leluasa dan terbuka (semau gue), melainkan kebebasan yang dituntut oleh kodrat alam, baik dalam kehidupan individu maupun sebagai anggota Masyarakat. Kedua, asas kodrat alam. Pada dasarnya, manusia yang menjadi satu dengan kodrat alam tidak dapat lepas dari aturan main (sunnatullah). Setiap orang diberi keleluasaan, dibiarkan, dibimbing untuk berkembang secara wajar menurut kodratnya. Ketiga, asas kebudayaan, yaitu berakar dari kebudayaan bangsa, tetapi mengikuti kebudayaan luar yang telah maju sesuai dengan zaman. Kemajuan dunia terus diikuti, tetapi kebudayaan sendiri tetap menjadi acuan utama (jati diri). Keempat, asas kebangsaan, yaitu membina kesatuan kebangsaan, perasaan satu dalam suka dan duka, perjuangan bangsa, dengan tetap menghargai bangsa lain, menciptakan keserasian dengan bangsa lain. Kelima, asas kemanusiaan, yaitu mendidik anak menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kapuas Tengah Satu Atap Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran. 2023 / 2024.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif dengan metode penilaian survey di lapangan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan rutin Jum'at Takwa dan pengembangan kearifan local dalam bentuk pelestarian nilai – nilai budaya bangsa. Jenis deskriptif kualitatif merupakan Upaya atau Langkah – Langkah untuk mengetahui dan menggambarkan suatu hal yang berkaitan dengan sikap, etika, tingkah laku siswa, yang terjadi dilapangan berdasarkan keadaan sebenarnya dengan menggunakan angket atau penilaian dari perubahan perilaku siswa dengan signifikan.

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai cara atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik wawancara (wawancara tidak terstruktur), Teknik angket (Questionnaire) dan Teknik observasi (pengamatan terhadap sikap, tingkahlaku siswa).

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument wawancara, lembar angket, dan lembar penilaian observasi. Berikut ini adalah pernyataan dari angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 3 Kapuas Tengah Satu Atap merupakan salah satu sekolah yang konsisten menerapkan Pendidikan karakter melalui kegiatan Jum'at Takwa dan kearifan local yang diimplementasikan melalui kegiatan seni budaya, hal tersebut terlihat jelas dari visi dan misi serta tujuan sekolah, kurikulum K.13 yang digunakan lebih mendorong penerapan aspek sikap kepada siswa. Meskipun penanaman dan pengembangan nilai – nilai karakter di sekolah tersebut masih adanya hambatan, namun sekolah tetap konsisten dalam penerapan Pendidikan karakter siswa. Diantara salah satu hambatan yang biasa sering terjadi adalah adanya Sebagian orang tua siswa yang tidak memahami aturan dan tata tertib di sekolah, sehingga jika putra dan putrinya tersebut diberikan teguran dan nasihat oleh guru, masih terdapat orang tua siswa yang datang ke sekolah memaki dan memarahi guru, dikarenakan tidak terima jika anaknya tersebut ditegur oleh guru.

Untuk menyikapi hal tersebut sehingga pihak sekolah beserta komite sekolah melakukan mediasi, pendekatan dengan santun terhadap orang tua – orang tua yang memiliki karakter seperti itu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan , dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan karakter di sekolah tersebut sangat berperan penting. Hal ini berdasarkan kurikulum yang digunakan. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang diterapkan, serta pendapat Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah mengenai pentingnya penanaman karakter sejak dini kepada siswa. Hasil penerapan nilai karakter di sekolah tersebut melalui program kegiatan Jum'at Takwa (Jumtak) dan Seni Budaya, berdampak positif dalam perubahan sikap, watak, dan kepribadian siswa. Hal ini dapat digambarkan dengan adanya perubahan pada diri siswa antara lain :

1. Rasa hormat terhadap guru;
2. Toleransi dan tenggang rasa;
3. Empati / Simpati terhadap sesama siswa;
4. Disiplin;
5. Kerjasama;
6. Peduli terhadap lingkungan sekitar;
7. Dan lain sebagainya.

Penerapan Pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena semakin dini Pendidikan karakter ditanamkan dan dibiasakan maka semakin baik pula karakter yang dihasilkan (Zannah, 2020). Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan serta bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga serta rasa dan karsa. Tujuan dari adanya Pendidikan karakter yaitu untuk menghasilkan manusia yang berkarakter. Penerapan Pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 3 Kapuas Tengah Satu Atap, terkait dengan indicator dari pengembangan Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin (pembiasaan), kegiatan keagamaan, kegiatan seni dan budaya, kegiatan olahraga, dan bentuk sosialisasi atau penyuluhan, hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah adalah untuk mencegah terjadinya kesenjangan sosial, perundungan antar siswa, buying, serta kenakalan – kenakalan remaja lainnya(Zulvira et al., 2021).

Pengintegrasian dalam program pengembangan diri yang diterapkan di SMPN 3 Kapuas Tengah Satu Atap meliputi kegiatan rutin jum'at takwa, dan jum'at bersih dan sehat, serta kegiatan Seni Budaya, dan guru lebih

mencerminkan sikap keteladanan terhadap siswa. Hasil angket perilaku siswa dalam menerapkan Pendidikan karakter melalui program kegiatan keagamaan dan seni budaya sangat baik, dan antusias siswa sangat tinggi. Namun hal demikian tidak lepas pula sebagai bahan evaluasi sekolah untuk selalu senantiasa meningkatkan Penerapan Pendidikan karakter kepada siswa, dan pihak sekolah agar selalu bekerjasama dengan komite sekolah dan orang tua siswa untuk Bersama – sama menjaga dan mendidik siswa dengan nilai – nilai karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa SMP Negeri 3 Kapuas Tengah Satu Atap, merupakan sekolah yang konsisten dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa. Hal ini Nampak dari rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta program kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan Jum'at Takwa (Jumtak), Jum'at Bersih dan Sehat (Jumsihat), dan kearifan local melalui pengembangan kegiatan seni budaya dan olah raga, sehingga terciptanya karakter siswa yang lebih baik, dan terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis.

REFERENSI

- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>
- Armstrong, T. *Sekolah Para Juara*. Bandung : Kaifa. 2002.
- Abudinata. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Abdullah, Adil Fathi. *Mencetak Anak Cerdas*. Jakarta : Pustaka Al – Kautsar. 2005.
- Al – Abrasy, M.A. *Prinsip – prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia. 2003.
- An – Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip – Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat (terjemahan Herry Noer Ali)*. Bandung : Diponegoro. 1989.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003.
- Kan'an, Muhammad Ahmad. *Potret Buram Dunia Remaja. (Siapa Peduli ?)*. Solo : Era Adicitra Intermedia. 2003.
- Mulyanto. *Merosotnya Sains Umat. (Faktor Eksternal)*. Jakarta : Pustaka Tarbiyatuna. 2003.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. 1995.
- Miskawaih, H. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung : Mizan. 1997.
- Najati, M. *Utsman. Al – Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung : Pustaka. 1985.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : Jakarta : Balai Pustaka. 1976.
- Putra, Udin S. Winata. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta : Bina Karya. 1993.
- PP. Muhammadiyah. *Revitalisasi Visi dan Karkter Bangsa : Agenda Indonesia ke Depan*. Yogyakarta : PPM. 2009.
- Qutbh, M. *Etika Umum Masalah – Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta : Kanisius. 1998.
- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Terj. Jakarta : Mitra Utama. 1994.
- Sumaatmaja, M. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung : Alfabet. 2002.

Alwis. Urgensi Pendidikan Moral dalam Menjadikan Peserta Didik yang Berkarakter. Kerinci : PC. IMM. 2012.

Fikri, Ahmad. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. Jsit Indonesia. 2011.

Muhab, Sukro. Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Terpadu. Jsit Indonesia. 2011.